

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MODUL BERBASIS  
PENDEKTATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI SEGIEMPAT DAN  
SEGITIGA DI KELAS VII SMP NEGERI 184 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**DINA JUMIATUL FITRI**

**1601105142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kelas VII SMP Negeri 184 Jakarta

Nama : Dina Jumiatul Fitri

NIM : 1601105142

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Maarif, M.Pd.		8/g 2020
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.		09/09 2020
Pembimbing	: Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.		7-9-2020
Penguji I	: Dr. Khoerul Umam, M.Pd.		28-08-2020
Penguji II	: Fitri Alyani, S.Pd., M.Si.		7/9 2020

Disahkan oleh,  
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Dina Jumiatul Fitri:** 1601105142. “*Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kelas VII SMP Negeri 184 Jakarta*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan modul dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dan segitiga untuk SMP Negeri 184 Jakarta kelas VII. Adanya bahan ajar berupa modul merupakan salah satu upaya untuk siswa dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas modul yang dihasilkan ditinjau dari aspek kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D) yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Rancangan pengembangan penelitian yang digunakan adalah model 4-D yaitu *define* (mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran), *design* (merancang bahan ajar berupa modul), *develop* (uji kelayakan modul, uji kepraktisan modul, dan uji efektifitas modul), dan *disseminate* (penyebaran perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang luas), tahap ini tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan waktu penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah format penilaian validitas oleh ahli materi dan ahli media, penilaian kepraktisan modul oleh guru, angket respon siswa terhadap modul yang digunakan, serta hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai *posttest*.

Hasil uji validitas oleh ahli media berada pada kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata skor penilaian sebesar 3,70 dan untuk ahli materi berada pada kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata skor penilaian sebesar 3,59 pada rentang skor skala 4. Dilihat dari aspek kepraktisan, modul tersebut dinyatakan praktis dengan skor rata-rata angket respon siswa yaitu 3,33 yang termasuk dalam klasifikasi “Baik” dengan skala 4 dan skor rata-rata angket kepraktisan guru adalah 4,46 yang termasuk dalam klasifikasi “Sangat Baik” dengan skala 4. Sedangkan dari aspek keefektifan, modul tersebut dinyatakan efektif berdasarkan hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 83,87% yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik.”

## ABSTRACT

**Dina Jumiatul Fitri:** 1601105142. "Development of Teaching Materials in the Form of Modules Based on Contextual Approaches in Quadrilateral and Triangle Materials in Class VII of SMP Negeri 184 Jakarta". Essay. Jakarta: Mathematics Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

This research was conducted to produce a module with a contextual approach to quadrilateral and triangle material for Class VII 184 Jakarta State Junior High School. The existence of teaching materials in the form of modules is an effort for students to be able to study independently and increase students' interest in learning. The purpose of this study is to determine the quality of the modules produced in terms of aspects of feasibility, practicality, and effectiveness.

This type of research used in this research is development research known as Research and Development (R&D), which is a process or steps to develop a new product or improve existing products that can be accounted for. The research development design used is a 4-D model, namely define (define learning requirements), design (design teaching materials in the form of modules), develop (module feasibility test, module practicality test, and module effectiveness test) and disseminate (developing devices developed on a broad scale) ,this stage does not done because of limited costs and research time. The instruments used in this study were the format of validity assessment by material experts and media experts, the assessment of the practicality of the modules by the teacher, the questionnaire of students' responses to the modules used, as well as student learning outcomes as seen from the posttest scores.

The results of the validity test by media experts are in the category of "Very Good" with an average rating score of 3.70 and for material experts are in the category of "Very Good" with an average rating score of 3.59 in the range of 4 scale scores. Viewed from the practical aspect, the module is declared practical with an average score of student response questionnaire that is 3.33 included in the classification of "Good" with a scale of 4 and the average score of the practicality of teachers is 4.46 included in the classification of "Very Good "With a scale of 4. Set from the aspect of effectiveness, the module was declared effective based on the results of the posttest which showed that students' mastery learning was 83.87% which was included in the " Very Good "category."

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Spesifikasi Produk .....	9
H. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar .....	9
I. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
A. Landasan Teori .....	12

B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>30</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Model Pengembangan .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	31
E. Instrument Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	68
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 76

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran saat ini mengikuti perkembangan teknologi sehingga lahirnya media pembelajaran yang dapat memicu semangat dan minat belajar siswa. Banyak ditemukan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang digunakan oleh guru ketika mengajar dalam kelas maupun ketika siswa belajar secara mandiri. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dan membantu siswa agar dapat memahami materi yang akan disampaikan. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika media yang digunakan menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat pula diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk melatih manusia berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan kerja sama (Haeruman, Rahayu, & Ambarwati, 2017). Selain itu, matematika juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk pengembangan sains dan teknologi yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Berdasarkan fakta, matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai ke tingkat perguruan tinggi. Melihat peranan matematika yang begitu penting, maka pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya bidang matematika selalu berusaha agar pembelajaran matematika menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin agar tujuan dari pendidikan

tersebut terlaksana dengan baik, seperti penataran guru bidang studi, penambahan sarana dan prasarana, pelaksanaan pendekatan dan metode yang inovatif serta menyediakan media pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru diminta untuk dapat mengembangkan potensi anak didik serta memperhatikan luaran pada materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan sesuatu yang terbaik untuk siswanya melalui berbagai pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang telah dirancang untuk mengoptimalkan mutu pendidikan. Akan tetapi, usaha yang telah dilakukan oleh kebanyakan guru belum menampakkan hasil yang optimal, hal ini terlihat dari hasil penilaian belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 184 Jakarta, tampak bahwa pembelajaran matematika masih berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa dan kegiatan dalam pembelajaran (seperti menemukan sifat-sifat, keliling dan luas segiempat dan segitiga) membutuhkan waktu sangat lama, sedangkan waktu efektif untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sangat terbatas. Selain pembelajaran yang berlangsung satu arah, guru juga kurang bisa mengembangkan kreativitasnya, guru hanya menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah sehingga seluruh pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa tidak bisa mengembangkan kreativitasnya untuk aktif dalam belajar. Sehingga guru tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut mengakibatkan

persepsi siswa terhadap matematika cenderung negatif. Siswa akan menganggap pelajaran matematika sulit dan membosankan sehingga tujuan dari pembelajaran matematika belum mencapai target yang diharapkan.

Guru membutuhkan upaya untuk mengubah persepsi negatif terhadap mata pelajaran matematika, yaitu dengan memotivasi mereka untuk bersikap aktif, kritis dan kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar dengan kriteria di atas yang dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung lebih efektif.

Bahan ajar memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran yaitu dapat mempengaruhi proses penyampaian pesan kepada siswa dan juga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi pesan tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Siswa juga dapat belajar secara berulang-ulang dengan menggunakan bahan ajar, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Penggunaan bahan ajar sangat membantu aktivitas proses pembelajaran, namun belum banyak guru yang memanfaatkannya. Biasanya para guru hanya menggunakan bahan ajar tambahan seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan latihan soal-soal. Sedangkan masih banyak jenis bahan ajar lainnya dapat digunakan oleh guru yang tidak hanya berisikan soal-soal saja, seperti modul yang dilengkapi dengan materi ajar serta contoh soal sehingga dapat membuat siswa lebih memahami, bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran seperti modul sangat jarang digunakan khususnya pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 184 Jakarta Guru belum

merancang sendiri perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga guru hanya memanfaatkan buku yang menjadi pegangan siswa. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mudah jenuh dan tidak memperhatikan pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntun siswa lebih aktif dan mandiri dalam menguasai suatu materi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual atau dikenal dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Nurhadi, (dalam Rusman, 2018:189) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar menjadi lebih baik lagi dan kemampuan pemodelan matematika antara siswa yang menerima pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kontekstual lebih baik dari pada siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Konsep belajar tersebut mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan

(*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Melalui pendekatan tersebut diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna dan pola pikir siswa lebih sistematis. Kegiatan belajar yang menggunakan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dapat mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, dan menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini akan membuat siswa belajar matematika dengan nyaman dan menyenangkan karena siswa secara langsung mengkonstruksikan konsep dengan keterampilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bandono (dalam Nurdyansyah, 2016:37) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan proses pembelajaran yang *holistic* dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkan terhadap konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.

Materi kelas VII semester II dipilih dan dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk siswa SMP. Salah satu materi yang terdapat didalamnya ialah “Segiempat dan Segitiga” yang menitikberatkan pada pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi tersebut siswa dituntut untuk tidak menghafal rumus dari macam-macam model Segiempat dan Segitiga, akan tetapi siswa diharapkan dapat mengamati, menganalisis dan

menentukan rumus yang digunakan. Dengan demikian diperlukan suatu bahan ajar praktis dan efektif yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Hasil observasi yang dilakukan di atas dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan suatu cara agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang sedang dipelajari. Salah satunya dengan cara pengembangan bahan ajar cetak berupa modul sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Modul dibuat sesuai kebutuhan di lapangan dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual sesuai kurikulum 2013 yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk modul yang berbasis kontekstual sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan juga mengingat pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka judul dari penelitian ini adalah: **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERUPA MODUL BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI SEGIEMPAT DAN SEGITIGA DI KELAS VII SMP NEGERI 184 JAKARTA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah suatu tahapan dari penguasaan masalah dimana suatu objek dalam situasi tertentu dapat dikenal sebagai suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan oleh guru terlihat masih kurang optimal, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Siswa menganggap pelajaran matematika sulit dan membosankan.
3. Belum terdapat bahan ajar yang praktis dan efektif yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual pada materi Segiempat dan Segitiga di kelas VII SMP.

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka masalah penelitian dibatasi pada uji validitas, kepraktisan, dan efektifitas modul berbasis pendekatan kontekstual.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang modul dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMP Negeri 184 Jakarta agar memenuhi aspek kelayakan?
2. Bagaimana merancang modul dengan pendekatan pendekatan kontekstual pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 184 Jakarta agar memenuhi aspek kepraktisan?
3. Bagaimana merancang modul dengan pendekatan pendekatan kontekstual pada materi segiempat di kelas VII SMP Negeri 184 Jakarta agar memenuhi aspek keefektifan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada materi pokok segiempat di kelas VII SMP Negeri 184 Jakarta. Tujuan ini dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul yang memenuhi aspek kelayakan dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMP
2. Menghasilkan modul yang memenuhi aspek kepraktisan dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMP
3. Menghasilkan modul yang memenuhi aspek keefektifan dengan pendekatan kontekstual pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMP

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dihasilkannya contoh perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada materi Segiempat dan Segitiga, diharapkan penelitian ini berguna bagi :

1. Guru dan calon guru sebagai contoh dan pedoman membuat perangkat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan menggunakannya dalam materi Segiempat dan Segitiga yang menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan modul berbasis pendekatan kontekstual dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang terdapat pada materi pokok Segiempat dan Segitiga serta dapat mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Penelitian ini diharapkan menghasilkan produk yang spesifik, yaitu bahan ajar berupa modul berbasis pendekatan kontekstual pada materi Segiempat dan Segitiga. Tujuh prinsip pembelajaran kontekstual dioptimalkan untuk dapat muncul pada bahan ajar yang dirancang.

Spesifikasi bahan ajar berupa modul adalah modul dirancang untuk menunjang proses pembelajaran di kelas, pengembangan modul dirancang sedemikian rupa sehingga penyajiannya diwarnai dengan komponen-komponen pembelajaran kontekstual, skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Komponen-komponen pendekatan kontekstual dimunculkan dalam fase-fase pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Komponen-komponen pendekatan kontekstual yang dimunculkan pada modul yaitu masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) atau penilaian autentik (*authentic assessment*).

#### **H. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan bahan ajar berupa modul ini adalah salah satu upaya untuk memecahkan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Keunggulan dari pendekatan kontekstual adalah siswa lebih mudah memahami konsep-konsep

yang terdapat pada materi pokok Segiempat dan Segitiga serta dapat mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

### **I. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kerancuan, maka definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Konsep belajar tersebut memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*). (Trianto, 2010:107)
2. Modul Berbasis Kontekstual adalah suatu bahan ajar yang dirancang untuk membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Kepraktisan merupakan tingkat kemudahan menggunakan perangkat pembelajaran oleh siswa dan guru yang berkaitan dengan keterlaksanaan

pembelajaran menggunakan modul, yang dapat dilihat dari hasil angket respon siswa dan lembar angket kepraktisan guru dalam pembelajaran.

4. Respon Siswa merupakan penilaian yang dilakukan oleh siswa setelah menggunakan modul terkait isi, penyajian, bahasa, kemenarikan, dan kebermanfaatan modul dengan pendekatan kontekstual. Serta siswa diberi kesempatan untuk memberikan kesan dan saran dari modul yang diberikan.
5. Angket Kepraktisan Guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru setelah menggunakan modul terkait isi/ materi modul, tampilan modul, dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
6. Efektifitas berkaitan dengan dampak penggunaan modul berbasis pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa.
7. Hasil Belajar Siswa adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dalam penilaian harian untuk mencapai kompetensi dasar. Pada hasil belajar ini, dilihat ketuntasan siswa pada materi segi empat dan segitiga setelah menggunakan modul berbasis kontekstual dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmudi, Pengembangan pembelajaran matematika. (Jurusan Pendidikan Matematika: FMIPA UNY), [ONLINE] [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132240454/pengabdian/Pengembangan+Pemb+Matematika\\_1.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132240454/pengabdian/Pengembangan+Pemb+Matematika_1.pdf), h. 3, (diakses pada tanggal 24 November, 12: 53)
- Daryanto & Dwicahyono, A. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Jemara.
- Didin widyartono, *Hakikat Bahan Ajar*, [ONLINE] <http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/hakikat-bahan-ajar>, 2012 (diakses pada 24 November 2019, 14:30)
- Haeruman, Rahayu, & Ambarwati. 2017. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Confidence Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma di Bogor Timur*.
- Hakim, Thursman. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hartono, Agus Budi. 2004. *Pendekatan Kontekstual Mengokohkan Akuntabilitas Pembelajaran Matematika*. Makalah Pelatihan Instruktur PPPG Yogyakarta.
- Kate, *Pengertian Bahan Ajar Menurut Ahli*, [ONLINE] <https://www.kajianpendidikan.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>, 2014 (diakses pada 24 November 2019, 15.37)
- M. Atya, *Pengertian Pembelajaran Menurut para Ahli*, [ONLINE] <http://dilihatya.com/1428/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli>, 2014 (diakses pada 24 November 2019, 11:42)
- Martono, K. dkk. 2017. *Matematika dan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Ganeca Exact, 2007.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neiveen, nienke. 1999. *Prototyping to Reach Product Quality*. Belanda: kluwer academic publisher.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. P. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Surabaya: Nizamia Learning Center.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Salafudin, dkk. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMP Berwawasan Nasionalisme dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Nasya Expanding Management.
- Sanjaya, Wina. 2006: *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Supriadi., et.al. 2014. Developing Mathematical Modeling Ability Students Elementary School Teacher Education Through Ethnomathematics-Based Contextual Learning. *International Journal of Education and Research*,. Vol. 2, No. 8, 439 – 452. Diunduh dari [www.ijern.com](http://www.ijern.com) pada tanggal 4 November 2019
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Wardani, Wiwin. 2016. *Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan CTL Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP Kelas VII. Jurnal Ekuivalen, Vol. 20, No. 3.* Diunduh dari <http://ejournal.umpwr.ac.id> (diakses pada tanggal 24 November 2019, 16.08).

Widoyoko, E. P. 2018. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuliana. 2015. *Pengembangan Modul Matematika SMA Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Linggau.* Tesis: Tidak Diterbitkan. Tersedia: <http://digilib.unbengkulu.ac.id/public/Universitaspengkulu-Master-32864834567884.Abstrak.pdf>. (diakses pada 22 November 2019, 20.15).